

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Persepsi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput

Daffa Miladiya Tarwiyah¹, Ahmad Faridi²

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, UHAMKA Jakarta

¹ahmad.faridi@uhamka.ac.id

Abstract

The first thousand days of life or also known as 1000 HPK is a very important period of life, starting from the fetus formed in the womb until the child reaches the age of 2 years. The 1000 HPK movement must be considered from an early age, starting from teenagers to when they want to get married. This period, if not used properly, will cause damage that will later be permanent. One of the factors that affects women's readiness to become mothers-to-be is knowledge and attitude, where this knowledge and attitude will affect the perception of 1000 HPK. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes about the first 1000 days of life and the perception of the first 1000 days of life in the Jiput District Religious Affairs Office. This study is a quantitative research with a cross sectional design or cross-sectional design with an accidental sampling technique, the population is all prospective brides registered at the Jiput District Religious Affairs Office. Data analysis was carried out by the Chi-Square statistical test to determine the relationship between knowledge and attitude and the perception of 1000 HPK. It will be held in July-September 2024. The sample of this study is 45 respondents with age criteria of 18-30 years. The results of Chi-Square analysis showed that there was no significant relationship between the knowledge of 1000 HPK and the perception of 1000 HPK (p -value <0.101) and there was no relationship between the attitude of 1000 HPK and the perception of 1000 HPK (p -value >0.449).

Keywords: knowledge 1000 HPK, perception 1000 HPK, attitude 1000 HPK

Abstrak

Seribu hari pertama kehidupan atau disebut juga dengan 1000 HPK merupakan periode kehidupan yang sangat penting, dimulai pada janin terbentuk di dalam kandungan hingga anak mencapai usia 2 tahun. Gerakan 1000 HPK ini harus diperhatikan sejak dini, yaitu mulai dari remaja hingga saat ingin menikah. Periode ini jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang nantinya bersifat permanen. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan wanita untuk menjadi calon ibu ialah pengetahuan dan sikap, dimana pengetahuan dan sikap ini akan mempengaruhi persepsi mengenai 1000 HPK. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang 1000 hari pertama kehidupan dengan persepsi 1000 hari pertama kehidupan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* atau potong lintang dengan teknik *accidental sampling*, populasi adalah seluruh calon pengantin wanita yang terdaftar di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan persepsi 1000 HPK. Dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024. Sampel dari penelitian ini yaitu calon pengantin wanita sebanyak 45 responden dengan kriteria usia 18-30 tahun. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan 1000 HPK dengan Persepsi 1000 HPK (p -value $>0,101$) dan tidak adanya hubungan antara sikap 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK (p -value $>0,449$).

Kata kunci: pengetahuan 1000 HPK, persepsi 1000 HPK, sikap 1000 HPK

© 2024 Jurnal Pustaka Padi

1. Pendahuluan

Masa 1000 hari pertama kehidupan ialah periode emas yang menjadi penentu utama bagi masa depan

anak yang apabila tak digunakan dengan baik dapat terjadi kerusakan yang tidak akan hilang[1]. Pada masa 1000 HPK yang pesat dalam perkembangannya memerlukan pemenuhan dan

kebutuhan gizi yang cukup yang terbentuk sejak janin hingga usia tiga tahun akan berdampak positif terhadap pertumbuhan serta perkembangan sel-sel otak anak, hal dapat disimpulkan bahwa masalah gizi merupakan satau rantai masalah kekurangan gizi yang harus dicegah dengan gerakan 1000 HPK[2]. Mengenai kelompok sasaran program 1000 HPK, berpusat pada keluarga, dimana perempuan adalah anggota penting yang mengelola kesehatan keluarga dan menyediakan makanan yang tentunya sehat dan bergizi setiap hari[3]. Sehingga, penting bagi wanita yang berencana memiliki anak selama periode 1000 HPK untuk memiliki pemahaman yang baik tentang gizi seimbang serta persepsi yang positif terhadap pentingnya gizi[4].

Pengetahuan adalah hasil dari apa yang diperoleh melalui panca indera, yaitu melalui pengalaman melihat, mendengar, merasakan serta berpikir. Pentingnya memberikan edukasi bagi calon pengantin terkait gizi sebelum hamil agar mereka bisa bersiap-siap menjadi calon ibu nantinya[5]. Pengetahuan ini menjadi dasar yang membentuk sikap serta tindakan seorang individu. Selain pengetahuan yang dibutuhkan, sikap serta persepsi terhadap 1000 HPK sebelum pernikahan, yang diinginkan agar menimbulkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia[4].

Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi WUS dengan indikator KEK di Indonesia sebesar 14,5%, di Provinsi Banten sebesar 12,2% dan di Kabupaten Pandeglang sebesar 15,8%. Dan Prevalensi balita *stunting* menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 di Provinsi Banten sebesar 20% dan di Kabupaten Pandeglang sebesar 29,4% dimana menjadi kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Banten. Serta upaya yang dilaksanakan KUA bersama dengan PLKB dan Puskesmas untuk memperbaiki masalah gizi sehingga peneliti tertarik untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Persepsi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput pada rentang bulan Juli – Agustus 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 calon pengantin wanita dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu total *sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan 1000 HPK dengan kategori kurang: skor <80% dan baik: skor ≥80%. Kuesioner sikap

1000 HPK dan kuesioner persepsi 1000 HPK dengan menentukan nilai sikap menggunakan skala likert (0-3) skor nilai untuk pertanyaan positif nilainya adalah 0. SS, 1. S, 2. TS, 3. STS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik

Karakteristik calon pengantin wanita yang diambil dalam penelitian ini yaitu, usia, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat pendapatan. Hasil analisis univariat distribusi calon pengantin wanita berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Calon Pengantin Wanita di KUA Kecamatan Jiput

Karakteristik	n	%
Usia		
18-20 tahun	5	11.1%
21-25 tahun	26	57.8%
26-30 tahun	14	31.1%
Total	45	100%
Tingkat Pendidikan		
SD	3	6,7%
SMP/SLTP	6	13,3%
SMA/SLTA	31	68,9%
Sarjana (S1/S2/S3)	5	11,1%
Total	45	100%
Tingkat Pekerjaan		
Karyawan Swasta	22	48.9%
Guru	2	4.4%
IRT/Tidak Bekerja	21	46.7%
Total	45	100%
Tingkat Pendapatan		
Rendah (< Rp2.980.351)	30	76.7%
Tinggi (> Rp2.980.351)	15	33.3%
Total	45	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (57,8%) calon pengantin wanita dalam penelitian ini berusia 21-25 tahun. Usia ini termasuk kedalam kategori usia awal dengan rata-rata usia calon pengantin 21-25 tahun. Usia ini merupakan usia ideal untuk menikah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar (68,9%) tingkat pendidikan SMA/SLTA. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, terutama dengan masalah gizi dan kesehatan[6]. Tingkat pekerjaan calon pengantin wanita sebagian besar adalah karyawan swasta (48,9%) yang dilakukan memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan termasuk layanan kesehatan dan gizi[7]. Calon pengantin dengan pendapatan yang rendah kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, selain itu dapat mempengaruhi konsumsi pangan keluarga yang akan berisiko terjadinya *outcome*

kelahiran yang kurang baik seperti kejadian BBLR pada bayi[8].

3.2. Pengetahuan Tentang 1000 HPK

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang 1000 HPK

Kategori	n	%
Kurang	38	84,4%
Baik	7	15,6%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan 1000 HPK responden dengan kategori kurang lebih besar 84,4% dibanding kategori baik 15,6%. Di KUA Kecamatan Jiput Sebagian responden memiliki pengetahuan 1000 HPK yang kurang dimana responden belum mengetahui terkait pemberian ASI eksklusif, kandungan ASI, pemberian MP-ASI dan kebutuhan gizi bayi di periode 1000 HPK.

3.3. Sikap Tentang 1000 HPK

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang 1000 HPK

Kategori	n	%
Negatif	23	51,1%
Positif	22	48,9%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sikap 1000 HPK responden dengan kategori negatif lebih besar 51,1% dibandingkan kategori positif 48,9%. Di KUA Kecamatan Jiput Sebagian responden memiliki sikap 1000 HPK yang negatif dimana responden belum memiliki sikap yang positif terkait makanan yang dikonsumsi ibu hamil, anjuran konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, manfaat kolostrum pada bayi baru lahir, dan pemberian MP-ASI.

3.4. Persepsi Tentang 1000 HPK

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang 1000 HPK

Kategori	n	%
Negatif	24	53,3%
Positif	21	46,7%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa persepsi 1000 HPK responden dengan kategori negatif lebih besar 53,3% dibanding kategori positif 46,7%. Di KUA Kecamatan Jiput Sebagian responden memiliki persepsi 1000 HPK yang negatif dimana responden belum memiliki persepsi yang positif terkait berat bayi lahir rendah (BBLR), kandungan pada susu formula, dan pemberian MP-ASI yang terlambat pada bayi.

3.5. Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 HPK dengan Persepsi 1000 HPK

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 HPK dengan Persepsi 1000 HPK pada Catin di KUA Kecamatan Jiput

Pengetahuan Tentang 1000 HPK	Persepsi 1000 HPK				Total		P Value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	18	47,4	20	52,6	38	84,4	0,101
Baik	6	85,7	1	14,3	7	15,6	

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan menggunakan uji *Chi Square* antara pengetahuan 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Jiput diperoleh nilai p value = 0,101 ($p > 0,05$) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Jiput. Pengetahuan 1000 HPK termasuk dalam kategori pengetahuan gizi yang mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip dan informasi terkait gizi.

Tidak adanya hubungan pengetahuan 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK sering kali disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk persepsi, seperti pengaruh sosial, pengalaman langsung, nilai budaya atau sumber informasi alternatif[9]. Penelitian menunjukkan meskipun calon pengantin memiliki pengetahuan yang kurang tentang 1000 HPK, mereka masih bisa memiliki persepsi positif jika dipengaruhi oleh lingkungan mendukung, seperti keluarga, komunitas atau tenaga kesehatan. Penelitian Asfi (2017) menyatakan bahwa pengetahuan tentang 1000 HPK tidak selalu berkorelasi dengan praktik atau persepsi, terutama karena persepsi sering kali dipengaruhi oleh norma budaya atau pola asuh yang berlaku dalam masyarakat[10].

Hasil penelitian menunjukkan jumlah jawaban salah calon pengantin yang memiliki persentase $\geq 50\%$ pada pertanyaan pengetahuan 1000 HPK yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, kandungan ASI, pemberian MP-ASI dan kebutuhan gizi bayi di periode 1000 HPK. Kurangnya pengetahuan dan tentang gizi pada 1000 HPK dapat menyebabkan kondisi kekurangan gizi yang terjadi sejak dalam masa kandungan dan pada masa awal setelah lahir sehingga dapat mempengaruhi masalah pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang[9].

3.6. Hubungan Sikap Tentang 1000 HPK dengan Persepsi 1000 HPK

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Tentang 1000 HPK dengan Persepsi 1000 HPK pada Calon di KUA Kecamatan Jiput

Sikap Tentang 1000 HPK	Persepsi 1000 HPK				Total		P Value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	11	47,8	12	52,2	23	51,1	0,449
Positif	13	59,1	9	40,9	22	48,9	

Berdasarkan Tabel 6 di atas dengan menggunakan uji *Chi Square* antara sikap 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Jiput diperoleh nilai *p value* = 0,449 ($p > 0,05$) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan sikap 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Jiput. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliani et al (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap yang negatif tentang 1000 HPK[11].

Sikap sendiri adalah respon atau reaksi pada suatu stimulus atau objek, yang masih bersifat internal dan tidak selalu tercermin dalam Tindakan nyata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang tidak selalu menentukan perilaku atau praktik yang dilakukan[12]. Hal ini menjelaskan mengapa seseorang mungkin memiliki sikap tertentu namun tetap memilih untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi suatu praktik[13]. Kondisi ini dapat menjadi alasan mengapa calon pengantin memiliki sikap yang negatif terhadap 1000 HPK, namun tidak banyak dari mereka tetap memiliki persepsi yang positif[4].

Tidak adanya hubungan sikap 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK dapat terjadi karena calon pengantin yang memiliki sikap negatif terhadap 1000 HPK, tetapi tidak mempengaruhi cara mereka memproses informasi atau menilai pentingnya fase 1000 HPK secara mendalam. Sikap dan persepsi pula sering dikaitkan dengan tingkat pengetahuan[10]. Jika pengetahuan calon pengantin tentang 1000 HPK terbatas, maka sikap mereka mungkin cukup untuk membentuk persepsi yang positif atau mendalam. Menurut Asfia (2017) menyebutkan bahwa sikap positif tentang 1000 HPK tidak selalu sejalan dengan persepsi yang positif, terutama pada seseorang dengan pengetahuan terbatas[10].

Hasil penelitian menunjukkan jawaban pernyataan sikap negatif calon pengantin wanita pada pernyataan sikap 1000 HPK mengenai makanan yang dikonsumsi ibu hamil, anjuran konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil, manfaat kolostrum pada bayi baru lahir, dan pemberian MP-

ASI. Sikap negatif calon pengantin tentang 1000 HPK dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang 1000 HPK sehingga calon pengantin wanita memiliki prinsip dan keyakinan yang berbeda tentang 1000 HPK. Tanpa disadari sikap termasuk komponen afektif yaitu berdasarkan emosi atau perasaan dan banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa serta lembaga pendidikan dan lembaga agama[14].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK dan tidak ada hubungan antara sikap 1000 HPK dengan persepsi 1000 HPK.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Jiput yang telah memberikan izin penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] H. Gunardi, "Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, Dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus Yang Unggul," *Ejournal Kedokt. Indones.*, Vol. 9, No. 1, P. 1, 2021, Doi: 10.23886/Ejki.9.2.1.
- [2] Z. A. Amdadi, F. Sabur, And A. Afriani, "Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar," *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar*, Vol. 16, No. 1, P. 29, 2021, Doi: 10.32382/Medkes.V16i1.1835.
- [3] A. H. Al-Rahmad, "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling Asi Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar," *J. Nutr.*, Vol. 19, No. 1, Pp. 36–42, 2017, Doi: 10.29238/Jnutri.V19i1.45.
- [4] I. Permatasari, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, Persepsi 1000 Hari Pertama Kehidupan Serta Status Gizi Pada Calon Pengantin Wanita Di Jakarta Timur: Studi Kualitatif," Upn Veteran Jakarta, 2020.
- [5] M. R. Fadli, "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)," *J. Filsafat*, Vol. 31, No. 1, P. 130, 2021, Doi:

- 10.22146/Jf.42521.
- [6] V. Melani And M. Kuswari, “Pengetahuan Gizi Seimbang Calon Pengantin Di Beberapa Kantor Urusan Agama Jakarta Barat,” *Darussalam Nutr. J.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–6, 2019.
- [7] M. A. W. Astuti, “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Persepsi 1000 Hpk Dengan Status Gizi Calon Pengantin Wanita Di Desa Cilangkahan Kecamatan Malimping Kabupaten Lebak Banten Tahun 2020,” Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.
- [8] A. Apriansyah, . Suandi, And Y. Damayanti, “Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun,” *J. Ilm. Sosio-Ekonomika Bisnis*, Vol. 17, No. 2, Pp. 113–123, 2014, Doi: 10.22437/Jiseb.V17i2.2810.
- [9] D. U. Hidayati, F. Yulastini, And E. Fajriani, “Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Pembangunan Kesehatan Indonesia,” Vol. 5, No. 2, Pp. 169–177, 2022.
- [10] R. I. F. Asfia, “Keterkaitan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi 1000 Hpk Dengan Tingkat Kecukupan Gizi Dan Status Gizi Calon Pengantin Wanita,” Institut Pertanian Bogor, 2017.
- [11] J. I. Sari, T. G. Orno, And F. E. Hasan, “Skrining Anemia Melalui Pemeriksaan Laboratorium Pada Masyarakat Pesisir Desa Mekar Kecamatan Soropia,” *Pakem J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 7–12, 2023, Doi: 10.30598/Pakem.3.1.7-12.
- [12] D. Annisa, “Gambaran Persepsi Sikap Dan Perilaku Tenaga Kesehatan Tentang Program 1000 Hpk Di Kecamatan Malingping Lebak Banten,” Uhamka, 2020. Doi: 10.1016/J.Fcr.2017.06.020.
- [13] Fao, *Voluntary Guidelines For Securing Sustainable Small-Scale Fisheries*. 2015. [Online]. Available: [Http://Www.Fao.Org/Docrep/Field/003/Ab825f/Ab825f00.htm#Toc](http://www.fao.org/docrep/field/003/Ab825f/Ab825f00.htm#Toc)
- [14] A. S. Sukmayenti, “Gambaran Tingkat Pengetahuan , Sikap , Dan Kesiapan Calon Pengantin Wanita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kua Kuranji Kota Padang,” Vol. 1, No. 5, Pp. 379–385, 2021.